

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP PENGELOLAAN PEMERINTAH KAMPUNG ARBOREK PADA DISTRIK MEOSMANSUAR KABUPATEN RAJA AMPAT

Roberthair Suripatty
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Victory Sorong

***Abstract;** Tourism development strategy towards management of village government Arborek on Meosmansuar District, Raja Ampat Regency. For knowing this study use technique analysis data that is qualitative descriptive, whereas variable this divided in two variables, that is independent variable (X) that is tourism development strategy and dependent variable (Y) that is management of village government Arborek with analyze problems that occur in research this is; role government village, plan development tourism and infrastructure means development village Arborek, giving strategy management government village and role the community.*

***Keywords:** development strategy, tourism, management of village government.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kepariwisataan pada prinsipnya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui peningkatan pendapatan nasional, perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Untuk mewujudkan maksud penyelenggaraan kepariwisataan itu, diperlukan keterpaduan peranan pemerintah kampung dan pemerintah daerah, badan usaha dan masyarakat secara serasi sehingga dapat mewujudkan potensi pariwisata nasional yang memiliki kemampuan daya saing baik ditingkat regional maupun global. Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata harus tetap mengedepankan unsur lokalitas masyarakat tempatan yang ada.

Dengan adanya potensi alam yang dimiliki tersebut tentunya akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah wisata yang dikunjungi. Keberadaan objek wisata saat ini memiliki daya pikat

yang baik Obyek dan daya tarik wisata umunya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Kampung Arborek memiliki dua buah zona larangan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) yang keduanya terletak di Selat Dampir. Atau dalam bahasa mudahnya adalah zona larangan bagi siapapun untuk mengambil hasil laut demi menjaga kelestarian biota laut diwilayah tersebut. Selain itu juga banyak kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat kampung Arborek Distrik dengan bermacam ragam kerajinan yang menjadi wisata bagi kampung Arborek. Untuk masyarakat kampung Arborek terkenal dengan sangat ramah dan cepat bersosialisasi masyarakat luar dan membuka diri bagi siapa saja yang ingin mengenai keindahan kampung Arborek Distrik Meosmansar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata di kampung Arborek Distrik Meosmansar Kabupaten Raja Ampat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, Strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang. Strategi adalah suatu tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004;34). Strategi adalah perencanaan induk komprehensif yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analitis. Strategi yang baik di dalamnya terdapat koordinasi mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi Pengembangan Objek Wisata

Pariwisata terlahir terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponen terdiri dari (a) pari yang artinya penuh, lengkap, berkeliling, (b) wis (man) yang artinya rumah,

property, kampung, komunitas, (c) atau yang artinya pergi terus - menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan pariwisata, berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus. Dalam oprasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing “tourism” atau “travel” diberi makna oleh Pemerintah Indonesia. Pengembangan Obyek wisata alam obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. endala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Pengertian Kampung Wisata

Kampung merupakan sebutan untuk daerah yang digunakan untuk tempat tinggal dengan beberapa rumah dan keluarga yang tinggal di tempat tersebut. Sedangkan dalam perspektif perkotaan; kampung merupakan tempat tinggal warga perkotaan dari kelas menengah ke bawah. Istilah kampung terkadang juga digunakan untuk menyebut dusun atau desa sebagai bagian dari sebuah wilayah administratif. Umumnya; istilah kampung digunakan untuk menyebut daerah administratif yang berada di bawah sebuah desa atau kelurahan. Definisi kampung yang memiliki ciri masyarakat yang belum modern, kolot ataupun terbelakang kemudian dijadikan acuan ungkapan kampungan. Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman.

Pengertian Pengelolaan

Menurut Soewarno (2002:378), pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses mengkordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia maupun untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Pengelolaan wisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai sosial daerah tersebut. Pengelolaan adalah proses mengatur agar seluruh potensi secara optimal dalam mendukung tercapainya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*ornanizing*), pengerahan (*aktuating*), dan pengawasan (*controlling*).

METODE

Variabel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Pemerintah Kampung Arborek Distrik Moesmansuar Kabupaten Raja Ampat. Yang menjadi objek penelitian adalah Strategi Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pengelolaan Pemerintah Kampung Arborek Distrik Moesmansuar Kabupaten Raja Ampat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Peran Pemerintah Kampung dalam Pengembangan Obyek Wisata dengan indikatornya adalah : (a) rencana pengembangan, (b) pengembangan sarana dan prasarana, (c) informasi DPL dan zona larangan kawasan konservasi laut. Variabel terikat (Y) adalah pengelolaan pemerintah kampung, dengan indikatornya adalah: (a) merumuskan strategi pengembangan kampung wisata arborek, (b) peran masyarakat lokal dan pengelolaan kampung.

Data

Data utama penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan kuesioner. Wawancara menggunakan panduan dalam rangka memperoleh keterangan lebih jauh tentang strategi pengembangan objek wisata dan pengelolaan pemerintah kampung Arborek Distrik Mansuar Kabupaten Raja Ampat. Kuesioner yang diedarkan kepada penduduk kampung Arborek Distrik Moesmansuar Kabupaten Raja Ampat.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif (Meleong, Lexi, 1991 dan 2000) yang menggambarkan dimana objek penelitian mengenai strategi pengembangan objek wisata dan pengelolaan pemerintah kampung Arborek Distrik Moesmansuar Kabupaten Raja Ampat yang digunakan dalam menganalisis permasalahan tersebut yaitu:

1. Peran pemerintah kampung, rencana pengembangan objek wisata dan infrastruktur sarana pembangunan kampung Arborek.
2. Memberikan gambaran strategi pengelolaan pemerintah kampung dan peranan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintahan Kampung dalam Pengembangan Obyek Wisata

Penyelenggaraan kepariwisataan pada prinsipnya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui peningkatan pendapatan nasional, perluasan dan pemerataan

kesempatan usaha dan lapangan kerja. Untuk mewujudkan maksud penyelenggaraan kepariwisataan itu, diperlukan keterpaduan peranan pemerintah kampung dan pemerintah daerah, badan usaha dan masyarakat secara serasi sehingga dapat mewujudkan potensi pariwisata nasional yang memiliki kemampuan daya saing baik ditingkat regional maupun global. Pengembangan potensi pariwisata dilakukan sebagai upaya penyusunan program pengembangan masyarakat di Kampung Arborek Distrik Meosmansuar Kabupaten Raja Ampat. Pada dasarnya bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari 3 unsur yakni: Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata), Tempat (unsur fisik sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri), dan Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan). Inilah unsur- unsur yang menjadi persyaratan terjadinya gejala pariwisata tersebut.

Peran pemerintahan kampung dalam mengembangkan obyek wisata merupakan syarat mutlak dalam memajukan potensi wisata yang dimiliki kampung tersebut, hal ini dikarenakan dalam dasawarsa terakhir ini banyak negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas kelihatan dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan di negara tersebut. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala kampung arobrek , dan masyarakat aroborek Kabupaten Raja Ampat untuk menjaga dan melestarikan hutan tanah dan air sebagai sumber kehidupan mereka di kampung dan sudah mulai dirintis sejak tahun 2009 secara aktif dan berkesinambungan.

1. Rencana Pengembangan

- a. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat. Suatu kampung yang tata cara dan ada istiadatnya masih mendominasi pola kehidupan masyarakatnya, dalam pengembangannya sebagai atraksi wisata harus disesuaikan dengan tata cara yang berlaku di kampungnya.
- b. Pembangunan fisik dan peningkatkan kualitas lingkungan kampung. Pengembangan pariwisata di suatu kampung pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di kampung tersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di kampung dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pembangunan fisik yang dilakukan dalam rangka pengembangan kampung seperti penambahan sarana jalan setapak, penyediaan MCK, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lebih ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang ada sehingga kampung tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati wisatawan.

- c. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian
Arsitektur bangunan, pola lengkap serta material yang digunakan dalam pembangunan haruslah menonjolkan ciri khas kampung, mencerminkan kelokalan dan keaslian wilayah setempat.
 - d. Memberdayakan masyarakat kampung wisata. Unsur penting dalam pengembangan kampung wisata adalah keterlibatan masyarakat kampung dalam setiap aspek wisata yang ada di kampung tersebut. Pengembangan kampung wisata sebagai pengejawantahan dari konsep Pariwisata Inti Rakyat mengandung arti bahwa masyarakat.
2. Pembangunan Sarana dan Prasarana
- Rencana pengembangan tidak terlepas dari pentingnya kedudukan sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan lebih mempercepat kemajuan sebuah objek wisata. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana tentunya memerlukan cara-cara untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung, sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan di obyek wisata kampung aroborek adalah dengan membangun tempat taman rekreasi, rumah makan tradisional, membangun penginapan dan gapura yang lebih menarik, serta memperbaiki kondisi rumah penduduk yang tidak layak dihuni. memberikan bantuan sekolah gratis bagi penduduk tidak mampu, menyediakan listrik atau penerangan di tiap jalan kampung, memperbaiki jalan yang rusak. penyediaan sarana dan prasarana adalah satu hal yang sangat penting bagi suatu obyek wisata, karena dengan adanya sarana dan prasarana.

Informasi DPL dan Zona Larangan Kawasan Konservasi Laut

Kampung arborek memiliki dua buah zona Kawasan Konsevasi Laut Daerah (KKLD) yang keduanya terletak selat dilampir atau dalam bahasa mudahnya adalah zona larangan bagi siapapun untuk mengambil hasil laut demi menjaga kelestarian biodata laut diwilayah tersebut. Untuk mempermudah mengingat, kita bisa menyebutkan dengan Daerah Perlindungan Laut (DPL), yaitu:

1. Kampung Arborek Distrik Meosmansar yang boleh dilakukan DPL.
 - a. Kegiatan penelitian ilmiah / pendidikan.
 - b. Kegiatan pariwisata / penyelaman terbatas
 - c. Kegiatan monitoring pengawasan oleh kelompok pengelola
2. Yang tidak boleh dilakukan DPL
 - a. Pemboman dan pembiusan
 - b. Penambangan karang dan pasir
 - c. Pembuangan sampah, limbah rumah tangga industri dan kapal.
 - d. Pembangunan sarana parawisata parmanen
 - e. Reklamsi pantai dan membuang jangkar

- f. Memancing, jala, pukat atau sejenisnya Menangkap ikan dengan menggunakan alat panah/kalawai (tombak)
 - g. Pengambilan kerang – kerangan dan sejenis biota lainnya
 - h. Menggunakan perahu lampu (balobe)
 - i. Melakukan budidaya laut
 - j. Berjalan diatas terumbu karang
 - k. Pengambilan jenis biodata laut yang dilindungi undang-undang.
3. Larangan parkir dermaga Kampung Arborek yaitu :
- a. Dilarang buang sampah dilaut
 - b. Tidak boleh melompat dari jerry
 - c. Tidak menginjak karang
 - d. Jangan menyentuh hewan liar dengan sumbernya
 - e. Jangan berenang dekat *speed boot*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai akhir penulisan ini adalah sebagai berikut: *pertama*, kampung Arborek Distrik Moesmansuar berada dalam lingkup Kabupaten Raja Ampat, di mana kampung Arborek ini terkenal dengan objek wisata laut dan kerajinan memahat patung khas Papua yang berbudaya serta memberikan kontribusi bagi pemerintah. *Kedua*, tantangan utama adalah belum adanya kapasitas yang cukup pada masyarakat untuk secara mandiri dalam pengelolaan objek wisata disebabkan karena kurang sumber daya manusia yang terdidik. *Ketiga*, pemberdayaan masyarakat kampung arborek perlu ditingkatkan dengan pengembangan kemandirian usaha dengan produk wisata yang tersedia dan akan berkelanjutan. *Keempat*, untuk mengetahui keterkaitan antara strategi pengembangan objek wisata dan pengelolaan pemerintah kampung maka perlu adanya tata kelola secara teratur baik masyarakatnya maupun kampungnya dalam mewujudkan wisata internasional dan berkelanjutan.

Beberapa saran yang disampaikan adalah: *Pertama*, penelitian yang diteliti ini jangan berhenti disini, kiranya ada lagi penelitian berkelanjutan dari setiap peneliti dengan meneliti Kampung Arborek Distrik Moesmansuar Kabupaten Raja Ampat. *Kedua*, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat kiranya dapat lebih memperhatikan program Indonesia membaca dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya masyarakat kampung Arborek. *Ketiga*, Kampung Arborek perlu adanya sentuhan tangan tata kelola wisata internasional yang berkelanjutan. *Keempat*, Kampung Arborek Distrik Moesmansuar Kabupaten Raja Ampat dapat meningkat sesuai yang diharapkan apabila memperhatikan hal-hal berikut: *pertama*, peran pemerintah kampung dalam

pengembangan obyek wisata, mencakup (a) rencana pengembangan, pengembangan sarana dan prasarana. *Kedua*, informasi DPL dan zona larangan kawasan konservasi laut, mencakup (a) merumuskan strategi pengembangan kampung wisata arborek, (b) peran masyarakat lokal dan pengelolaan kampung Arborek.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox (1985 : 34) prinsip – prinsip pengelolaan. Jakarta: Bina Aksara.
- David S. (2004). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009:3). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- J. Meleong, Lexi. (1991 dan 2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Oka A. Yoeti (1990: 111-113). *Tata Kelolah Pariwisata*. Andy. Yogyakarta.
- Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Soewarno (2002:378), *Pengelolaan Pariwisata Bernuasan Kelanjutan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.